Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4038-4048
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pembelajaran Seni Tari sebagai Upaya Peningkatan Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini

Dinar Salasatun Ashar[1]✉, Joko Pamungkas[2]
Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

Abstrak
Karakter yang sangat penting untuk dimiliki seorang anak salah satunya yaitu karakter kepercayaan diri. Rasa Percaya diri merupakan kondisi psikologis seseorang agar dapat menilai keseluruhan dirinya agar dapat memberikan keyakinan kuat pada kemampuan dirinya agar dapat melakukan suatu usaha untuk mencapai keinginannya. masih ada anak-anak yang belum memiliki rasa percaya diri yang baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kepercayaan diri anak lewat seni tari. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. analisis pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan dalam membangun konsep kepercayaan diri pada anak lewat seni tari, guru memberikan beberapa cara yaitu: guru memberikan tarian yang menarik dan kreatif; menggunakan metode demonstrasi dan pemberian musik yang gembira; pemberian motivasi dan pujian; tampil menari di depan anak-anak lain.; dan embantu anak jika kesulitan menari.

Kata Kunci: *kepercayaan diri; anak usia dini; seni tari*

Abstract
One of the most important characters for a child to have is the character of self-confidence. Confidence is a psychological condition of a person in order to be able to assess his whole self so that he can provide strong confidence in his ability to be able to make an effort to achieve what he wants. there are still children who do not have good self-confidence. The purpose of this study was to find out how to increase children's self-confidence through dance. The type of research used is descriptive qualitative research. The analysis technique used is through data reduction, data presentation and conclusion. analysis of data collection using observation techniques, interviews and documentation. The research results show that in building the concept of self-confidence in children through dance, the teacher provides several ways, namely: the teacher gives interesting and creative dances; using demonstration methods and giving joyful music; (3) Providing motivation and praise; appear to dance in front of other children; and help children if they have difficulty dancing.

keywords: *confidence; early childhood; dance*

Copyright (c) 2023 Dinar Salasatun Ashar & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author : Dinar Salasatun Ashar
Email Address : dinarsalasatun.2022@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 23 May 2023, Accepted 26 July 2023, Published 9 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu jenjang pendidikan yang sangat penting untuk anak di masa *golden age*nya, karena dimasa tersebut tahap pertumbuhan dan juga perkembangan penting untuk diberikan stimulasi untuk merangsang seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Aspek pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini terdiri dari aspek kognitif, bahasa, moral dan agama, fisik dan motorik, seni dan sosial emosional yang sangat penting untuk distimulasi pada masa *golden age* atau masa emas. Tidak akan ada masa lagi di mana anak-anak berusia seperti sekarang (Habibie, 2017). Di masa emas tersebut anak memiliki rasa kaingintahuan yang sangat besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Pentingnya bimbingan dan arahan oleh orang sekitarnya yaitu orang tua di rumah dan guru di sekolah agar anak tumbuh menjadi pribadi yang diinginkan. PAUD merupakan pondasi awal untuk membentuk kepribadian anak maka dari hal tersebut diperlukan sosok pembimbing dalam membentuk karakter anak (Anggraeni & Pamungkas, 2023).

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 ayat 14 menjelaskan Pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun yang memiliki karakteristik unik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, kaya akan fantasi, memiliki sifat tingkat keakuan yang tinggi atau biasa disebut egosentris dan masa yang dapat menerima masukan pembelajaran dengan mudah (Dista, 2019). Proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak di usia dini amatlah penting, maka dibutuhkanlah peran seorang guru untuk menstimulasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dengan maksimal.

Hal terpenting yang harus ditanamkan kepada anak usia dini yaitu pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter yaitu sistem penanaman nilai-nilai yang diantaranya kesadaran, pengetahuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut baik kepada Tuhan, diri sendiri, lingkungan sekitar maupun kepada bangsa dan negara. Karakter yaitu gabungan antara akhlak, etika dan moral. (Tuhana Taufiq Andrianto, 2020), terdapat sembilan karakter dasar yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter Indonesia, yaitu; (1) Cinta kepada Tuhan dan semesta; (2) mengajarkan sikap mandiri, tanggung jawab disiplin; (3) menanamkan sikap jujur, Amanah dan berkata dengan perkataan yang baik; (4) mengajarkan prilaku hormat dan sopan santun; (5) mengajarkan sikap saling bekerja sama dan saling tolong menolong; (6) menanamkan sikap percaya diri, inovatif dan kreatif serta pantang menyerah; (7) mengajarkan bagaimana pemimpin yang adil dan baik; (8) mengajarkan berprilaku baik dan rendah hati; (9) mengajarkan untuk saling bertoleransi, bersatu dan cinta akan kedamaian.

Salah satu karakter dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang anak salah satunya yaitu karakter kepercayaan diri. Rasa Percaya diri merupakan, kondisi psikologis seseorang agar dapat menilai keseluruhan dirinya agar dapat memberikan keyakinan yang kuat pada kemampuan dirinya agar dapat melakukan suatu usaha untuk mencapai keinginannya (Rohmah, 2018). Rasa percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk mampu menyelesaikan segala hal (Fazrin et al., 2018). Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, karena jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka seseorang tersebut dapat mencapai suatu keberhasilan yang diimpikan. Percaya diri merupakan tindakan yang dinamis dan efektif dalam membangun nilai-nilai batin dan harga diri (Olivantina et al., 2018). Kepercayaan diri harus bibentuk kepada anak sedini mungkin agar sikap tersebut melekat pada diri anak sampai anak dewasa (Muarifah, 2020). Anak yang mempunyai sikap kepercayaan diri yang baik ditunjukan dengan karakteristik pantang menyerah, berani mencoba sesuatu yang baru. Anak yang kurang percaya dapat dilihat dari sikap seperti tidak mandiri dalam mengerjakan tugas, pendiam, kurang bersosialisasi, tidak merespon jika

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

ditanya oleh guru, malu jika diperintahkan maju ke depan kelas, sering menangis, malas kesekolah dan ingin cepat pulang jika sedang di sekolah (Wibowo, 2012). Kepercayaan diri sangat penting karena dapat mempengaruhi bagaimana perkembangan kepribadian individu tetapi juga masa depan seseorang. Kepercayaan diri yaitu salah satu aspek kepribadaian yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang, karena jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan menumbuhkan berbagai masalah pada diri seseorang. Hal tersebut karena dengan kepercayaan diri yang baik, maka seseorang dapat mengaktualisasikan segala bakat dan potensi yang dimiliki. Sikap percaya diri anak sangat dipengaruhi oleh apa yang anak lihat, dengar dan rasakan secara langsung dapat memberikan pengaruh bagi rasa percaya diri anak (Puspitarini, 2015). Pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini dapat berhasil apabila distimulus secara berulang-ulang, agar anak terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri (Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, 2020).

Terdapat berbagai permasalahan di Taman Kanak-Kanak (TK) bukan hanya permasalahan yang menyangkut aspek motorik dan nilai moral agama saja. Salah satu permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu terkait perkembangan sosial emosionalnya diantaranya kepercayaan diri anak (Hermayanti, 2015). Fakta yang terjadi dilapangan khususnya di PAUD, orang tua hanya memfokuskan perkembangan anak hanya dibidang kognitif saja. Anak harus pandai berhitung, membaca dan unggul dalam bidang akademik saja. Padahal, semua aspek perkembangan anak harus distimulasi dengan baik contohnya aspek sosial emosional terkait dengan percaya diri anak. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini dapat dilakukan lewat kegiatan pembelajaran seni tari. Dengan bantuan tari, pertunjukan seni, dan kegiatan seni visual, pendidikan seni memberikan kesempatan kepada anak-anak atau siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka, mengekspresikan keinginan mereka, atau menyampaikannya dengan keindahan artistik (Sari et al., 2020). Herbert Read dalam (O. O. Pratiwi et al., 2021), Seni adalah usaha manusia dalam menciptakan suatu bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk-bentuk yang menyenangkan maksudnya, bentuk yang dapat terbingkai oleh perasaan keindahan yang terpuaskan dan dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang ditampilkan. Seni dapat diartikan sebagai ekspresi manusia yang memiliki fungsi beragam sesuai dengan kepentingan dan keadaan manusia, salahsatunya sebagai ungkapan rasa estetis. Pendidikan seni mempunyai tujuan salahsatunya untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian dan keterampilan serta perkembangan fisik, mental dan emosional anak (Sustiawati et al., 2018).

Sekarningsih dalam (A. S. Pratiwi et al., 2020) Seni tari adalah media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya yaitu gerak dan ritme. Dalam kegiatan menari dapat menstimulasi kepercayaan diri anak usia dini, karena dalam kegaiatan seni menari anak dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, pengalaman, serta gagasannya kedalam bahasa tari (Hermayanti, 2015). Keindahan dalam kegiatan pebelajaran seni tari tidak nampak jika seseorang tidak mempunyai rasa kepercayaan diri dalam dirinya. Maka diharapkan dalam kegiatan pembelajarn seni tari rasa percaya diri anak akan terbentuk, karena lewat pembelajaran seni tari rasa percaya diri anak akan distimulasi secara terus-menerus sehingga anak akan menjadi kebiasaan dan akan tertanam rasa percaya diri dalam dirinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dinul Islam, ditemukan masih ada anak-anak yang belum memiliki rasa percaya diri yang baik, seperti masih memiliki rasa malu, tidak berani tampil, masih belum dapat menyelaraskan gerakan tarian dengan musik pengiring, dan masih sering lupa gerakan-gerakan tarian. Hal-hal tersebut membuat anak tidak memiliki rasa percaya diri.

Kajian ilmiah serupa mengenai konsep kepercayaan diri anak usia dini lewat kegiatan seni tari telah dilakukan oleh berbagai penulis. Hasil penelitian dari (Aryaprasta & Riyadi, 2018) mengenai upaya menumbuhkan rasa percaya diri melalui pembelajaran kreasi tari pada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

anak dengan menerapkan pendekatan peer lesson dapat meningkatakn aktivitas belajar anak secara mandiri dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam proses pembelajaran.

Artikel terdahulu membahas mengenai peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif (Hermayanti, 2015). Selain itu, rasa percaya diri anak meningkat sejalan dengan perlakuan pembelajaran tari (Agus & Riyadi, 2018). Bentuk kepercayaan diri yang muncul saat anak melakukan kegiatan seni tari yaitu anak menjadi berani berbuat, mantap dalam menari, anak antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, anak menjadi mandiri dalam kegiatan menari dan anak bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan menari (Putri & Desyandri, 2019).

Seni tari mampu meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dengan melakukan *treatment* sacara terus menerus dalam waktu tertentu. Pembahasan menganai pembelajaran seni tari sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak usai dini masih sangat terbatas dan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus mendeskripsikan mengenai bagaimana mengimplementasian pembelajaran seni tari dalam peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana dalam kegiatan menari dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, serta menajawab persoalan-persoalan mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi, baik mengenai fenomena sebagaimana adanya maupun menganalisis hubungan antar variabel dari suatu fenomena. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Harapan Gandok. Subjek atau sampel dalam penelitian ini yaitu satu orang guru kelas, satu guru ekstra seni tari serta dua puluh empat peserta didik TK Harapan Gandok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2023. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi yang memperoleh data benar-benar fakta dan nyata dengan menggunakan metode ganda. Analisis data berdasarkan Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisi data pada penelitian kualitatif, di dalamnya terdapat proses penafsiran serta pandangan terhadap data-data yang terkumpul dan cenderung lebih subjektif (Haryoko et al., 2020). Dibawah ini merupakan gambar 1 mengenai skema alur penelitian.

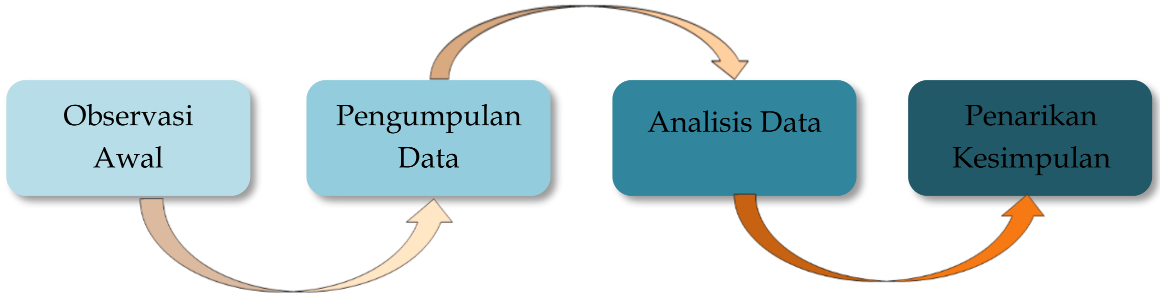

Gambar 1. Skema Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Konsep Kepercayaan diri AUD

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran di semester genap tahun pelajaran 2022-2023, peneliti mengambil dokumentasi dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru seni tari dan guru kelas di TK Harapan Gandok. Hasil wawancara didapatkan terkait konsep kepercayaan diri AUD sangat diperlukan terutama

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

untuk seorang anak, agar anak tersebut sedari kecil memiliki sikap yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sehingga anak berani tampil, tidak malu-malu dan yakin terhadap dirinya. Berdasarkan hasil observasi di TK Harapan Gandok anak-anak sudah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik dilihat dari tenang dalam mengerjakan sesuatu hal, tidak malu jika diminta tampil kedepan, bersosialisasi dengan baik bersama teman, pantang menyerah dan mau mencoba hal-hal baru. Kepercayaan diri yaitu aspek kepribadian atas keyakinan diri terhadap kemampuan dan tidak terpengaruh oleh orang lain dan bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab (Alvan Hazhari & Adilla Lintang Arismaputri, 2020).

Dalam membangan kepercayaan, guru kelas berpendapat bahwa untuk membangun kepercayaan diri pada anak perlu dukungan beberapa pihak yaitu, dukungan orang tua dirumah, lingkungan, serta guru di sekolah. Pendekatan yang diberikan orang tua kepada anak melalui pola asuh sangat penting untuk perkembangan anak, salah satunya yaitu kepercayaan diri anak (Larasani et al., 2020). Guru disekolah sangat berperan dalam pembentukan dan menumbuhkan kepercayaan diri anak lewat memberikan sifat yang hangat dan juga ramah, karena guru merupakan model untuk anak, sehingga apa yang dilakukan dan diperbuat guru pasti akan dicontohi oleh anak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni & Nasution, (2017) yang mengatakan bahwa orang tua, guru dan lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri anak, orang tua dan guru perlu memperkenalkan, melatih dan membangun kepercayaan diri pada anak sejak usia dini sehingga akan terus tumbuh dan melekat sampai anak dewasa. Hasil wawancara peneliti disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil wawancara Konsep Kepercayaan Diri

Peneliti	Bagaimana pendapat ibu, terkait konsep percaya diri anak usia dini?
Guru Kelas	Kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini agar anak tidak memiliki rasa malu, menyerah jika melakukan sesuatu hal dan tidak berani mencoba yang baru.
Guru Seni tari	Konsep kepercayaan diri untuk anak usia dini harus ditanamkan sejak anak masih kecil karena sangat diperlukan agar supaya anak merasa yakin atas kemampuan yang dimiliki. Karena, jika anak memiliki kepercayaan diri yang baik pasti anak akan mengerjakan sesuatu hal dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah, dan berani tampil.
Peneliti	Menurut ibu, siapa yang dapat membangun kepercayaan diri anak?
Guru Kelas	Dalam membangun atau meningktakan kepercayaan diri pada anak yang terpenting adalah orang tua di rumah, guru di sekolah serta lingkungan juga sangat berpengaruh akan hal tersebut dengan melatih sehingga sikap percaya diri anak akan melekat hingga anak dewasa.

Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni tari di TK Harapan Gandok dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait perencanaan pembelajaran seni tari di TK Harapan Gandok yaitu dengan berkomunikasi melibatkan seluruh guru-guru terutama guru tari membicarakan terkait tarian apa saja yang akan diajarkan kepada anak-anak. Perencanaan pembelajaran mengandung rangkaian putusan serta penjelasan mengenai tujuan, penentuan kebijakan, program, metode dan prosedur serta penetuan kegiatan yang akan dilakukan (Widyanto & Wahyuni, 2020). Setelah melakukan perencanaan guru melakukan pelaksanaan pembelajaran seni tari. Dari hasil wawancara guru kelas dan guru seni tari bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari dilakuakan setiap hari sabtu dengan alokasi waktu 1 jam pembelajaran, kemudian tari untuk anak laki-laki dibedakan dengan tarian anak perempuan. Dalam pelaksanaannya materi untuk seni terdiri dari 6 tarian. Kemudian guru seni tari menyatakan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di TK Harapan Gandok menggunakan metode demonstrasi serta

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

bimbingan secara bersama-sama (gambar 2). Penggunaan metode demonstrasi dapat menyajikan pembelajaran dengan cara memperagakan secara langsung sehingga anak dapat fokus dan pandangannya terpusatkan pada pembelajaran sehingga pemberian materi tersampaikan dan melekat dalam diri anak (Rudianti & Maulidiyah, 2021). Evaluasi pembelajaran seni tari yang dituturkan oleh guru seni tari yaitu bagaimana beberapa aspek perkembangan bisa tercapai dan seberapa anak memahami materi yang telah diberikan oleh guru. Kemudian guru mengamati anak dalam proses pembelajaran seni yang dilakukan kemudian dicatat perkembangan apa saja yang sudah di peroleh dan perkembangan apa saja yang belum maksimal, tidak lupa juga guru mengambil dokumentasi, dan membuat laporan hasil penilaian anak untuk disampaikan ke orang tua, evaluasi pembelajaran dilakukan guru agar dapat mengetahui tingkat pencapaian anak dalam menari sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hani, (2019) bahwa evaluasi pembelajaran yang berkualitas akan membantu mengoreksi proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil wawancara disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terkait Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Seni Tari

Peneliti	Bagaimana Perencanaan pembelajaran seni tari di TK Harapan Gandok ini?
Guru Kelas	Perencanaan Pembelajaran seni Tari di TK Harapan dilakukan dengan berkomunikasi melibatkan seluruh guru-guru terutama guru tari membicarakan terkait tarian apa saja yang akan diajarkan kepada anak-anak. Tarian yang diajarkan yaitu terdiri dari 6 tarian diantaranya; tari manuk dadali (Kelas A Putri), tari jarangan (Kelas A Putra), tari mindat mindut (Kelas B2 Putri), tari Sajojo (Kelas B2 Putra), tari indang (Kelas B1 Putri), tari rampak (Kelas B1 Putra).
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah ini?
Guru Kelas	Pelaksanaan pembelajaran tari di sekolah ini, menghadirkan guru seni tari yang ahli dibidang tari dan dilakukan setiap hari sabtu dengan waktu 1 jam pembelajaran. Kemudian dilakukan perkelas bergantian setiap minggunya.
Guru Seni tari	Untuk pelaksanaan pembelajaran tari di TK Harapan Gandok ini dilakukan setiap hari sabtu dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran, dan setiap minggunya digilir setiap kelasnya. Materi tari yang saya ajarkan terdiri dari 6 tarian dan setiap tarian dibedakan tarian anak laki-laki dan tarian anak perempuan. Kemudian, dalam pelaksanaan mengajari anak menari menggunakan metode demonstrasi dan bimbingan.
Peneliti	Bagaimana evaluasi pembelajaran seni tari di sekolah ini
Guru Seni tari	Evaluasi pembelajaran seni tari dilakukan dengan mengamati anak dalam menari kemudian dicatat, didokumentasi, serta membuat laporan assessment terkait perkembangan apa saja yang sudah di peroleh dan perkembangan apa saja yang belum maksimal untuk disampaikan kepada orang tua murid. Evalasi ini bertujuan agar aspek perkembangan bisa tercapai dan seberapa anak memahami materi yang telah diberikan.

Gambar 2. Pengajaran dengan metode demonstrasi
Sumber : Dokumentasi TK Harapan Gandok

Peningkatan Kepercayaan diri Lewat Seni Tari

Kepercayaan diri anak sangatlah penting untuk ditumbuhkan sedini mungkin, karena kepercayaan diri memiliki banyak manfaat bagi seorang anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri pasti memiliki rasa optimis untuk mencapai suatu keinginannya. Sedangkan,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

anak yang kurang percaya diri berfikir bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan apapun sehingga hal tersebut mengahambat dirinya untuk maju. Penilaian negatif terhadap kemampuannya sendiri dapat menghambat usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai anak (Fransisca et al., 2020). Salahsatu cara untuk meningkatkan percaya diri anak dapat dilakukan lewat seni tari, yang dapat mengembangkan fisik, mental, emosi, kepribadian dan pengetahuan anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri yang kuat. Putri & Desyandri, (Putri & Desyandri, 2019) Seni tari yang diajarkan oleh guru seni yang ada pada anak bisa terlihat dan anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang dimiliki olehnya, sehingga seni tari sangat berpengaruh besar dalam peningkatan rasa percaya diri anak.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri anak lewat seni tari di TK Harapan Gandok berdasarkan hasil wawancara guru seni tari dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: (1) Guru memberikan tarian yang menarik dan kreatif sehingga anak tertarik, semangat dan senang untuk mengkuti tarian yang diajarkan oleh guru. pembelajaran tari yang menarik dan kreatif sangatlah penting dalam pembelajaran tari karena hal tersebut merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat anak, khususnya dalam mendapatkan ide, aktif dalam melakukan tarian serta membantu guru memotivasi anak untuk berfikir secara aktif dan kreatif serta memberikan stimulasi-stimulasi yang disenangi anak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak sehingga pembelajaran tari dapat berjalan dengan optimal (Agus & Riyadi, 2018); (2) Guru menggunakan metode demonstrasi dan pemberian musik yang gembira sehingga memotivasi anak dalam bergerak, sehingga dapat merangsang kepercayaan diri anak. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian anak (Paspiani, 2015). (3) Pemberian motivasi dan pujian kepada anak saat melakukan kegiatan menari hal tersebut dilakukan agar memunculkan rasa semangat anak dan anak merasa senang dan bangga terhadap dirinya sehingga rasa percaya diri anak akan semakin tumbuh besar. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Maslow dalam (Rohmah, 2018), dalam konsep herarki kebutuhan bahwa setiap anak membutuhkan penghargaan atas dirinya dan penghargaan atas usaha yang telah dilakukannya, penghargaan tersebut bisa dilakukan oleh guru dengan memberikan pujian terhadap anak agar anak dapat mencapai tingkat eksistensi dirinya. Kemudian menurut Usta (2017), bahwa motivasi siswa secara langsung dan signifikan dipengaruhi oleh rasa percaya diri, yang berarti bahwa rasa percaya diri menjadi kekuatan pendorong yang kuat dan efektif bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat atau semua kemampuan mereka. (4) Tampil menari di depan anak-anak lain. Dalam mengajari anak menari, guru tari di TK Harapan gandok selalu membagi kelompok untuk mengulang tarian yang telah diajarkan, dan guru melakukan hal tersebut bertujuan untuk melatih anak agar memiliki sikap pede saat ditonton oleh teman-teman yang lain dalam bergerak. Hal tersebut salah satu usaha guru seni tari dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak; (5) Membantu anak jika kesulitan menari. Anak-anak dalam dalam menari pasti memiliki kesulitan dalam mengikuti gerakan yang dicontohkan guru seni tari, dalam hal ini guru seni tari di TK Harapan Gandok jika mendapati anak yang kesulitan dalam menari pasti melakukan pendekatan dan terus melatih anak dalam menirukan gerakan yang sulit tersebut, sehingga anak merasa diperhatikan dan hal tersebut meningkatkan rasa percaya diri anak. Kemudian, uraian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ansori, (2022) bahwa terdapat strategi dalam menumbuhkan sikap percaya diri anak lewat seni tari yaitu guru membuat kelompok kegiatan menari secara mandiri kemudian guru mengatami anak, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak guru memberikan motivasi dan apresiasi agar anak dapat percaya diri dan menampilkan gerakan-gerakan tari dengan percaya diri (gambar 3).

Berdasarkan hasil wawancara guru seni tari (tabel 3) terkait hal-hal yang menunjukkan sikap kepercayaan diri anak telah berkembang dalam kegiatan seni tari bisa dilihat dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

menari pandangan anak sudah mengarah kedepan dan tidak tunduk malu-malu. anak sudah mampu bergerak mengikuti ritme musik, mampu bekerjasama dengan teman-teman saat menari dalam melaraskan gerakan agar kompak, dalam menari anak sudah menampilkan ekspresi wajah yang bahagia disertai senyuman, dan anak sudah menghafal gerakan tanpa bantuan dari guru seni. Pernyataan dari guru seni tersebut, sesuai dengan keadaan dilapangan pada saat peneliti melakukan observasi di TK Harapan gandok anak-anaknya saat melakukan kegiatan seni tari sudah tidak malu-malu dalam bergerak, gerakannya sudah lincah mengikuti ritme musik, dan anak-anak dalam menari menampilkan ekspresi senyum dan bahagia yang mengisyaratkan anak dalam menari memiliki kepercayaan diri yang besar.

Tabel 3. Hasil Wawancara Terkait Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Lewat Seni Tari

Peneliti	Bagaimana cara ibu, menumbuhkan kepercayaan diri anak lewat kegiatan seni tari?
Guru Seni tari	Menumbuhkan percaya diri anak lewat seni tari dilakukan dengan pemberian materi yang menarik minat anak shingga anak tertarik untuk menari dan hal tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, dalam menari juga saya mengajarkan anak dengan menggunakan metode demonstrasi mengenai gerakan-gerakan tarian kemudian dalam melakukan pembelajaran seni tari musik tarian juga harus yang menyenangkan untuk anak sehingga merangsang anak mau bergerak dan percaya diri dalam bergerak, kemudian memberikan motivasi dan pujian keoada anak agar anak tetap semangat dan tidak pantang menyerah, lalu saya juga menyuruh beberapa anak untuk menari didapan anak-anak lain terkait tarian yang sudah saya ajarkan. Hal tersebut saya lakukan tidak lain agar anak memiliki sikap pede dan tidak malu-malu tampil jika dilihat oleh orang banyak nantinya. Saya juga sebagai guru membantu anak jika ada anak yang kesulitan mengikuti gerakan tarian dengan melakukan pendekatan dan mengajari anak tersebut secara khusus. Hal tersebut saya lakukan agar anak merasa diperhatikan sehingga akan menambah rasa percaya dirinya dan tidak takut salah sehingga terus mau mencoba gerakan dalam tarian.
Peneliti	Aktivitas-aktivitas seperti apa yang menunjukkan anak telah percaya diri dalam kegiatan seni tari?
Guru Seni tari	Aktivitas jika anak telah memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan menari dapat dilihat pandangan mengarah fokus kedepan dengan raut wajah bahagia dan menampilkan senyuman, dalam bergerak anak enjoy dan dapat melaraskan gerakan dengan teman-temannya saat menari kemudian dalam menari sudah mengikuti tempo dan irama musik.

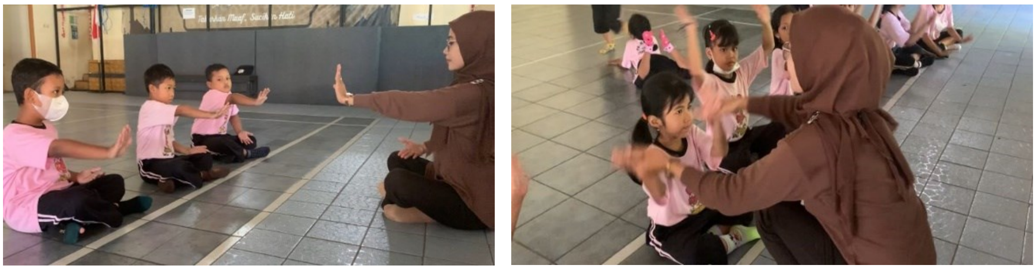

Gambar 3. Pemberian Motivasi dan Pendampingan
Sumber : Dokumentasi TK Harapan Gandok

Rasa percaya diri anak akan terlihat dalam pembelajaran tari, karena melalui gerakan-gerakan tari, anak dapat yakin dengan kemampuan yang dimiliki serta dapat mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan juga irama music, sehingga rasa percaya diri anak dapat berkembang. Hubungan pembelajaran tari dan rasa percaya diri anak yaitu dengan gerakan tari sangat berkaitan dengan perkembangan emosional anak, dalam pembelajaran tari anak akan memiliki rasa percaya pada kemampuan diri sendiri juga berani melakukan kegiatan tari dengan tidak merasa takut dan malu, karena tari menciptakan gerakan– gerakan yang bermakna untuk anak (Purnamasari & Permanasari, 2019). Kepercayaan diri anak dalam melakukan kegiatan menari dapat dilihat anak yakin dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

gerakannya sehingga tidak melihat anak lain disampingnya, berani dengan bentuk perilaku anak berani mencoba gerakan-gerakan tari yang diberikan dan anak berani tampil saat mengikuti kegiatan tari dan saat kegiatan menari anak pantang menyerah saat berlatih tari dengan terus mencoba (tidak putus asa) dan anak bersikap semangat dengan memperlihatan dirinya bisa melakukan gerakan tari untuk menampilkan yang terbaik (Irani et al., 2021). Dari hasil penelitian Ansori, (Ansori, 2022) mengatakan bahwa kegiatan yang menunjukkan kepercayaan diri anak lewat seni tari diantaranya anak menunjukkan gerakan-gerakan dasar dengan bagus, menampilkan gerakan-gerakan dasar tari sesuai dengan ritme musik pengiring, dapat melakukan gerak lompat dengan ekspresi senang, mampu mengeksplorasikan bersama teman-teman kelompoknya secara mandiri dan bekerjasama dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya bimbingan serta perhatian dari guru maupun orang tua dan melakukan gerakan tangan dengan disertai senyuman, dan menampilkan eskpresi wajah yang indah saat menari.

Dari pemaparan hasil penelitian yang telah dijelaskan terkait pembelajaran seni tari sebagai upaya peningkatan kepercayaan diri pada anak usia dini maka sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang berbeda mengangkat permasalahan mengenai peran orang tua atau guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia dini. Agar penelitian ini dapat lebih bermanfaat bagi tumbuh kembang anak-anak dalam segala aspek khususnya mengenai kepercayaan diri anak

Simpulan

Kepercayaan diri anak sangatlah penting untuk ditumbuhkan sedini mungkin, karena kepercayaan diri memiliki banyak manfaat bagi seorang anak. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak dapat dilakukan lewat pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari dapat menstimulasi kepercayaan diri anak usia dini, karena dalam kegaiatan seni menari anak dapat mengungkapkan ide-ide, perasaan, pengalaman, serta gagasannya kedalam bahasa tari. Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak lewat pembelajaran seni tari dapat dilakukan dengan memberikan tarian yang menarik dan kreatif, penggunaan metode demonstrasi dan pemberian musik gembira, pemberian motivasi dan pujian, biasakan anak tampil di depan teman-temannya, membantu anak jika kesulian menari. Hal-hal tersebut dapat mengembangkan percaya diri anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan rasa terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini, kepada kepala sekolah serta guru-guru di TK Harapan Gandok yang telah memberikan izin serta memberikan banyak informasi selama penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Daftar Pustaka

Agus, I. G. K. A., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 25–34. https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864

Alvan Hazhari, & Adilla Lintang Arismaputri. (2020). Analisis kegiatan tari kreasi bungong jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, *9*(1), 17–28. https://doi.org/10.54438/tulip.v9i1.162

Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan Prasarana Lembaga dalam Menciptakan Potensi Pengembangan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 85–93. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2864

Ansori, L. (2022). *Implementasi pembelajaran seni tari dalam menumbuhkan self-confidence pada anak*

usia dini [Universitas Pendidikan Indonesia]. http://repository.upi.edu/83011

Aryaprasta, I. G. K., & Riyadi, A. R. (2018). Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 25–34. https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3864

Dista, F. N. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Berpikir logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan AnakAK*, *5*(2), 217–236. https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-07

Fazrin, B. F., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2018). Hubungan Reward Orang Tua Dengan Sikap Percaya Diri Anak (Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 81. https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i2.4686

Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 630. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405

Habibie, A. (2017). Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, *1*(2), 1–10. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.115

Hani, A. A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pada Paud. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, *7*(1), 53. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian kualitatif (Konsep, Teknik & prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.

Hermayanti, T. (2015). Peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan menari kreatif. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *9*(2), 389–400. https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3512

Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(2), 34–45. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558

Larasani, N., Yeni, I., & Mayar, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2368–2374. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/718

Muarifah, C. (2020). Peranan guru dalam membangun sikap percaya diri anak kelompok B di TK ABA tlogo [Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.]. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 5). http://eprints.uny.ac.id/69361

Olivantina, R. A., Olivantina, O., & Suparno, S. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Talking Stick. *JPU Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *12*(2), 331–340. https://doi.org/10.21009/JPUD.122.14

Paspiani, N. K. N. (2015). Kegiatan Latihan Gerak dan Lagu (Jeruk Bali) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *4*(1), 538–543. https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12340

Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(3), 257–266. https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26195

Pratiwi, O. O., Yelly, N., & Sepdwiko, D. (2021). Eksistensi Tari Sangkan Siheh Di Kecamatan Lahat Kabupaten Lahat. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, *4*(1), 58–71. https://doi.org/10.26740/geter.v4n1.p58-71

Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Sanggar Raksa Budaya Kota …. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan …*, *4*(2), 25–35. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/6844%0Ahttps://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/download/6844/4728

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4604

Puspitarini, H. (2015). *Membangun rasa percaya diri anak*. PT Elex Media Komputindo.

Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 185–190. https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51

Rohmah, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, *2*(1), 117–134. https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.117-134

Rudianti, S. A. I., & Maulidiyah, E. C. (2021). Pengembangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Tari Walang Ketrek. *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 48–64. http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/view/15620

Sari, M., Ardipal, & Wirman, B. (2020). Development of Early Childhood Creativity Through Fine Arts Education. *504(ICoIE)*, 81–86. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.197

Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *33*(1), 128. https://doi.org/10.31091/mudra.v33i1.322

Tuhana Taufiq Andrianto. (2020). *Mengembagkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Ar-Ruzz Media.

Usta, H. G. (2017). Examination of the Relationship between TEOG Score Transition (from Basic to Secondary Education), Self-Confidence, Self-Efficacy and Motivation Level. *Journal of Education and Practice*, *8*(6), 36–47. https://eric.ed.gov/?id=EJ1133074

Wahyuni, S., & Nasution, R. N. B. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA An-Nida Sri. *Raudhah*, *5*(2), 1–19. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/177/168

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter anak usia dini. (Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Pustaka Pelajar.

Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing*, *4*(2), 16–35. https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/607